

VARIASI FONOLOGIS PEMAKAIAN BAHASA MELAYU KUTAI DI KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

PHONOLOGICAL VARIATIONS IN MELAYU KUTAI LANGUAGE IN KUTAI KARTANEGARA REGENCY

Wenni Rusbiyanto

Balai Bahasa Jawa Timur

Pos-el: wenni_indiecard@yahoo.com

- *) Naskah masuk: 12 September 2018.. Penyunting: Nur Bety, S.Pd. Suntingan I: 2 Oktober 2018. Suntingan II: 12 Oktober 2018

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan variasi fonologis pemakaian bahasa Melayu Kutai di Kabupaten Kutai Kartanegara dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang terkumpul ditranskripsikan secara fonetis, kemudian diklasifikasi dan dianalisis. Adapun tahapan dalam penelitian ini meliputi penyediaan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode padan yang diikuti dengan teknik pilah unsur penentu dan semua teknik lanjutannya. Metode padan yang dimaksud adalah metode referensial dan fonetik artikulatoris. Penelitian ini dilakukan di tiga daerah pengamatan, yaitu Kecamatan Tenggarong, Kembang Janggut, dan Kotabangun. Hasil dari penelitian ini ditemukan variasi antara fonem *a* dan *ə*, variasi antara fonem *i* dan *e*, variasi antara fonem *u* dan *o*, variasi antara fonem *u* dan *ɔ*, dan variasi antara fonem *i* dan *ɛ*.

Kata kunci: variasi fonologis, Melayu Kutai, metode padan

Abstract

*This research aims to describe phonological variation in Melayu Kutai Language in Kutai Kartanegara Regency. In this research, the researcher uses qualitative-descriptive methods, transcribes the data phonetically, and then classifies and analyses the data as well. It consists of three steps that are the provision of data, data analysis, and presentation of the result. The researcher applies identity methods, that are articulatory phonetic and referential identity methods, followed by a classifying technique to sort out the determinants and all subsequent techniques in the data analysis. This research is conducted in Tenggarong, Kembang Janggut, and Kotabangun. The results shows that variations between phonemes *a* and *ə*, variations between phonemes *i* and *e*, variations between phonemes *u* and *o*, variations between phonemes *u* and *ɔ*, and variations between phonemes *i* and *ɛ*.*

Keywords: *phonological variation, Melayu Kutai, identity method*

PENDAHULUAN

Bahasa Kutai merupakan salah satu bahasa daerah yang masih eksis dan banyak digunakan di Kalimantan Timur, terutama di wilayah bekas Kerajaan Kutai Kartanegara. Bahasa tersebut dipakai sebagai alat komunikasi, baik lisan maupun tulis, antarwarga masyarakat Kutai (Kutai Kartanegara, Kutai Timur, dan Kutai Barat). Sebagai alat komunikasi, bahasa Kutai dipakai dalam berinteraksi antaranggota masyarakat dari latar belakang yang berbeda. Kondisi seperti itu terjadi karena di daerah Kutai terdapat bermacam-macam suku bangsa yang mendiaminya, di antaranya suku Jawa, Dayak, Bugis, Banjar, Melayu, dan sebagainya.

Masyarakat penutur bahasa Kutai dalam perkembangannya, tidak menutup diri terhadap penduduk sekitarnya sehingga menyebabkan terjadinya kontak bahasa. Mereka berkembang menjadi penutur dwibahasawan atau bahkan multibahasawan. Selain itu, sebagian di antara mereka terutama generasi muda, dapat pula berbahasa Indonesia sebagai bahasa yang diajarkan di sekolah dan bahasa yang digunakan untuk berinteraksi dengan masyarakat di luar kelompok etnis mereka. Keadaan seperti itu memunculkan kekhawatiran bahwa penguasaan dan pelestarian bahasa Kutai akan berkurang dan lamakelamaan menjadi punah.

Berdasarkan latar belakang di atas masalah yang akan dikaji dalam tulisan ini, yaitu mendeskripsikan fonem-fonem dan variasi fonologis bahasa Melayu Kutai. Pendeskripsian fonem dan variasi fonologis yang dilakukan diharapkan dapat menunjukkan kekhasan daerah penelitian.

TEORI

Secara teoretis, penelitian ini akan berlandaskan kerangka teori dialektologi.

Teori dialektologi digunakan dalam deskripsi perbedaan unsur kebahasaan yang terdapat di antara daerah pengamatan yang menjadi sampel penelitian. Perbedaan unsur kebahasaan tersebut mencakup perbedaan bidang fonologi. Dengan kata lain, basis analisis dalam penelitian ini adalah fonologi.

Perlu ditambahkan bahwa perbedaan pada level fonologi ini mencakup perbedaan yang bersifat teratur atau korespondensi dan perbedaan yang bersifat sporadis (tidak teratur) atau yang disebut variasi. Termasuk ke dalam perbedaan yang bersifat teratur ini adalah apa yang disebut sebagai korespondensi sangat sempurna, sempurna, dan kurang sempurna.

Chambers dan Trudgill (1980:5), dan Petyt (1980:1 – 17) mengenai variasi bahasa, baik variasi leksikal, gramatikal, morfologis, maupun fonologis. Ciri utama dialek adalah perbedaan dalam kesatuan dan kesatuan dalam perbedaan. Selain itu, dialek memiliki ciri lain, yaitu adanya kemiripan bentuk ujaran antara satu daerah dan daerah lainnya (Chambers dan Trudgill, 1980:5). Dialek mengacu pada variasi yang bersifat gramatikal, leksikal, dan fonologis.

Sementara itu, Petyt (1980:21 – 22), mengatakan bahwa variasi fonetis adalah variasi bunyi, sedangkan variasi sistem fonologis, seperti perbedaan jumlah fonem, perbedaan wujud fonem, dan sebagainya.

Di samping itu, penelitian ini juga menggunakan teori fonologi. Fonologi mempunyai dua cabang kajian, yaitu fonetik dan fonemik. Fonetik (*phonetics*) adalah ilmu yang menyelidiki bunyi bahasa tanpa melihat fungsi bunyi itu sebagai pembeda makna dalam suatu bahasa (Malmberg, Verhaar, Ramelan dalam Marsono, 1982). Fonetik merupakan kajian ilmu pengetahuan yang menelaah bagaimana manusia menghasilkan bunyi-bunyi bahasa dalam tuturan/ujaran, menelaah gelombang-

gelombang bunyi bahasa yang dikeluarkan, dan bagaimana alat pendengaran manusia menerima bunyi-bunyi bahasa untuk dianalisis oleh otak manusia. Fonetik juga menyelidiki bunyi bahasa dari sudut tuturan atau ujaran (*parole*). Misalnya, perbedaan bunyi vokal depan tengah atas [e] dengan vokal depan tengah bawah [ɛ] dalam bahasa Indonesia, Batak Angkola/Mandailing, dan Jawa.

Fonem adalah kesatuan bunyi terkecil suatu bahasa yang berfungsi untuk membedakan makna. Kenneth L. Pike (1963:63) mengatakan bahwa “*a phonem is one of the significant units of sounds, or a contrastive sound unit.*” Sementara itu, L. Bloomfield (1961:79) mengatakan, “*a minimum unit of distinctive sound feature is a phonem.*” Berdasarkan rumusan tersebut jelaslah bahwa fonem mempunyai fungsi pembeda, yakni pembeda makna.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan metode tersebut dapat tergambar fonologi bahasa Kutai yang ada pada saat pencarian sumber data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan pan-cingan beberapa ujaran. Data yang terkumpul ditranskripsikan secara fonetis, kemudian diklasifikasi dan dianalisis. Metode penelitian ini meliputi tiga tahapan, yaitu penyediaan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis. Sebelum ketiga tahapan dalam metode penelitian tersebut dikemukakan, terlebih dahulu akan diketengahkan mengenai objek penelitian, sasaran penelitian, dan konteks data. Objek penelitian adalah variasi fonologis pemakaian bahasa Kutai di daerah pusat kota dan daerah pinggiran Kabupaten Kutai Kartanegara. Sasaran penelitian ini adalah bahasa kutai yang dipakai di daerah pusat kota dan daerah pinggiran Kabupaten Kutai

Kartanegara. Data penelitian ini adalah fonem-fonem yang menunjukkan ke-variatifan dalam pemakaian bahasa Melayu Kutai di daerah penelitian. Berkenaan dengan itu, konteks data penelitian ini adalah kata-kata yang di dalamnya terdapat variasi-variasi fonologis. Data dalam penelitian ini disediakan dengan menggunakan metode simak dengan teknik dasar teknik sadap beserta teknik lanjutannya, yaitu teknik simak libat cakap (SLC). Penggunaan teknik SLC diikuti dengan teknik catat. Selain itu, digunakan cakapan dengan teknik pancing (Sudaryanto, 1988:3–4).

Wilayah Penelitian

Menurut Gaston Paris (dalam Ayatroehadi, 1979:36) menganjurkan penelitian dilakukan di setiap masyarakat (*community*). Artinya, secara ideal penelitian dilakukan di tiap desa bahkan di tempat yang terpencil. Akan tetapi, gagasan tersebut terbentur dengan kurangnya tenaga, dana, dan waktu. Untuk itu, peneliti hanya meneliti dan mengumpulkan bahan di daerah tertentu yang dianggap mewakili dalam penelitian ini. Data akan dijaring di tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Tenggarong yang berada di pusat kota Kutai Kartanegara, sedangkan Kecamatan Kembang Janggut dan Kecamatan Kotabangun terletak di pinggiran Kabupaten Kutai Kartanegara. Dari ketiga kecamatan tersebut diambil tiga daerah pengamatan (DP) sebagai sampel. Ketiga daerah pengamatan (DP) tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Daerah Pengamatan

DP	Desa	Kecamatan
1	Separi	Tenggarong
2	Genting Tanah	Kembang Janggut
3	Kotabangun Ilir	Kotabangun

Informan: jumlah informan/wilayah

Ketika berada di lokasi penelitian, setelah menentukan pembantu bahasa (Sudaryanto, 1990:45) sebanyak dua orang untuk setiap daerah pengamatan (DP), peneliti mengadakan pemancingan yang diikuti dengan penyimakan dan pencatatan tuturan yang diucapkan oleh pembantu bahasa. Kriteria yang dipakai dalam menentukan pembantu bahasa adalah seperti yang diungkapkan Nothofer (1981:5–6).

Data Verbal

Dalam penelitian ini, data fonologi bahasa Kutai diperoleh dari dua sumber, yaitu sumber lisan dan tulis. Sumber lisan berupa wawancara dengan informan yang memenuhi kriteria, antara lain, penutur asli bahasa Kutai, dewasa, sehat, dan mempunyai alat bicara yang lengkap dan berfungsi baik. Sementara itu, sumber tulis berupa data bahasa tulis yang diperoleh dari Kamus Bahasa Kutai Umum-Indonesia, buku-buku berbahasa Kutai, seperti buku

pelajaran mulok dan majalah berbahasa Kutai. Data dalam penelitian ini juga memanfaatkan hasil penelitian Kawi, dkk. (2002) berupa 200 kosakata dasar Swadesh.

Metode Analisis

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode padan, yang diikuti dengan teknik pilah unsur penentu dan semua teknik lanjutannya. Menurut Sudaryanto (2015:15) metode padan merupakan metode analisis data yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan atau diteliti. Metode padan yang dimaksud adalah metode referensial dan fonetik artikulatoris. Metode ini dipakai untuk menentukan jenis variasi yang muncul di daerah penelitian. Adapun hasil analisis disajikan secara informal dan formal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerian Sistem Fonologi Bahasa Kutai

Secara universal dapat dikatakan bahwa setiap bahasa memiliki fonem vokal dan fonem konsonan. Hal tersebut tersebut berlaku juga dalam bahasa kutai, berikut gambarannya.

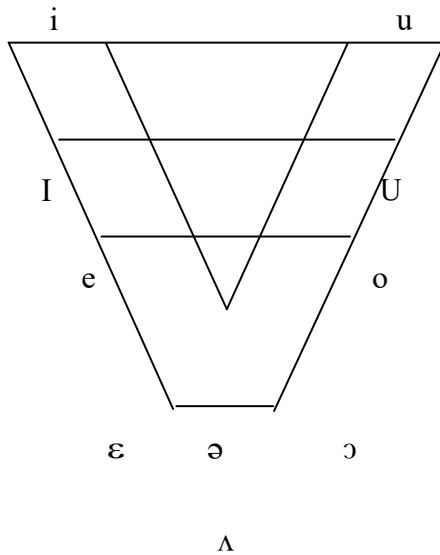
1) Pemerian Fonem Vokal

Berikut akan diperikan bunyi fonem vokal bahasa Kutai dalam bentuk tabel dan bagan.

Tabel 3. Vokal Bahasa Melayu Kutai

No.	Vokal	1 Tinggi Rendah Lidah	2 Gerak Lidah Bagian	3 Struktur	4 Bentuk Bibir	5 Contoh kata
1	[i]	tinggi atas	depan	tertutup	tak bulat	[isap] 'hisap'
2	[ɪ]	tinggi bawah	depan	semi tertutup	tak bulat	[bətɪs] 'kaki'
3	[e]	madya atas	depan	semi tertutup	tak bulat	[ekɔr] 'ekor'
4	[ɛ]	madya bawah	depan	Semi terbuka	tak bulat	[tarɛʔ] 'tarik'
5	[a]	rendah bawah	terbuka	terbuka	tak bulat	[anaʔ] 'anak'
6	[ə]	Madya	tengah	semi terbuka	tak bulat	[kəmbaŋ] 'bunga'
7	[ɔ]	madya bawah	belakang	semi terbuka	bulat	[basɔh] 'cuci'
8	[o]	madya atas	belakang	semi tertutup	bulat	[pore] 'besar'
9	[U]	tinggi bawah	belakang	semi tertutup	bulat	[amUn] 'kalau'
10	[u]	tinggi atas	belakang	tertutup	bulat	[jukut] 'ikan'

Bagan 1. Vokal Bahasa Kutai



Fonem-fonem vokal yang terdapat di daerah penelitian adalah sebagai berikut.

Selain ketujuh fonem vokal tersebut ditemukan juga bunyi /I/ dan /U/, yang masing-masing merupakan alofon dari /i/ dan /u/, serta bunyi /ε/ dan /ɔ/ yang masing-masing merupakan alofon dari /e/ dan /o/. Fonem-fonem vokal di atas, kecuali fonem vokal /ə/, dapat berdistribusi pada posisi awal, tengah, dan akhir, sedangkan fonem vokal /ə/ tidak bisa berdistribusi pada posisi akhir.

Selanjutnya, akan dikemukakan fonem-fonem yang memiliki alofon dan syarat-syarat yang menyertai realisasi dari alofon-alofon tersebut.

- a. Fonem /i/ memiliki dua alofon yaitu [i] dan [I]. Artinya, fonem vokal /i/ direalisasikan sebagai [i] dan [I] dengan ketentuan atau syarat sebagai berikut.
 - (1). Fonem /i/ direalisasikan sebagai [i] jika pada silabe terbuka, seperti pada kata [laki] 'suami'.

Tabel 4. Bunyi Vokal Bahasa Kutai

Fonem	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
/i/	[isap] 'hisap'	[tigu] 'telur'	[ñañi] 'nyanyi'
/e/	[etam] 'kami, kita'	[lebar] 'lebar'	[kreme] 'cacing'
/ə/	[əmpat] 'empat'	[bəneh] 'benar'	-
/a/	[aεr] 'air'	[habaŋ] 'merah'	[tuha] 'tua'
/u/	[urəŋ] 'orang'	[bujur] 'lurus'	[tunu] 'bakar'
/o/	[olah] 'kayuh'	[taos] 'asap'	[kəroŋo] 'bodoh'

- (2). Fonem /i/ direalisasikan sebagai [I] jika terdapat pada silabe ultima tertutup, seperti pada kata [betIs] 'kaki'.
- b. Fonem /u/ memiliki dua alofon, yaitu [u] dan [U]. Artinya fonem /u/ direalisasikan sebagai [u] dan [U], dengan ketentuan atau syarat sebagai berikut.
- (1). Fonem /u/ direalisasikan sebagai [u] jika pada silabe terbuka, seperti pada kata [tigu] 'telur'.
 - (2). Fonem /u/ direalisasikan sebagai [U] jika terdapat pada silabe tertutup seperti pada kata [amUn] 'kalau'.
- c. Fonem /e/ memiliki dua alofon, yaitu [e] dan [ɛ]. Artinya fonem /e/ direalisasikan sebagai [e] dan [ɛ] dengan ketentuan atau syarat sebagai berikut.
- (1). Fonem /e/ direalisasikan sebagai [e] jika pada silabe ultima terbuka, seperti pada kata [etam] 'kami, kita' atau kata [kreme] 'cacing'.
- (2). Fonem /e/ direalisasikan sebagai [ɛ] jika terdapat pada silabe tertutup, seperti pada kata [tɛtɛ?] 'tetek' atau [rɛkɛn] 'hitung'.
- d. Fonem /o/ memiliki dua alofon, yaitu [o] dan [ɔ]. Artinya, fonem /o/ direalisasikan dengan [o] dan [ɔ] dengan ketentuan sebagai berikut.
- (1). Fonem /o/ direalisasikan dengan [o] jika terdapat pada silabe terbuka seperti pada kata [kəroŋo] 'bodoh'.
 - (2). Fonem /o/ direalisasikan dengan [ɔ] jika terdapat pada silabe ultima tertutup yang mengandung vokal [ɔ] seperti pada kata [gɔsɔ] 'gosok'

2) Pemerian Fonem Konsonan

Berikut akan diperikan bunyi fonem konsonan bahasa Kutai dalam bentuk tabel.

Tabel 5. Konsonan Bahasa Kutai

	Labial	Labio Dental	Dental	Alveolar	Post Alveolar	Palatal	Velar	Glottis
Plosif	p b			t d			k g	'
Afrikatif						c j		
Frikatif				s				h
Lateral				l r				
Nasal	m			n		ɲ	ŋ	
Semi Vokal	w					y		

Dari tabel 5. di atas dapat diidentifikasi adanya fonem konsonan dalam bahasa Kutai, yaitu /b/, /c/. /d/, /g/, /h/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /r/, /s/, /t/, /w/, /y/, /ɲ/, /ñ/, dan /ʔ/.

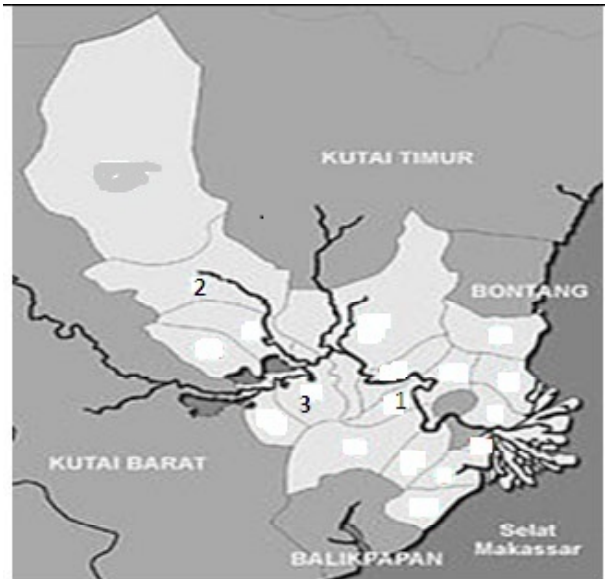
Berikut akan diperikan distribusi fonem-fonem konsonan pada tabel 5.

Tabel 6. Bunyi Konsonan Bahasa Kutai

Fonem	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
/p/	[pəndaʔ] 'pendek'	[lapak] 'alas'	[isap] 'hisap'
/b/	[bɔntɔʔ] 'busuk'	[təbak] 'lempar'	[ajab] 'azab'
/t/	[taos] 'asap'	[jantɔŋ] 'jantung'	[jukut] 'ikan'
/d/	[danɔ] 'danau'	[tədɔŋ] 'ular'	[məsjid] 'masjid'
/c/	[carəŋ] 'bicara'	[ucus] 'usus'	-
/j/	[gɔgɔt] 'garuk'	[pañjaŋ] 'panjang'	-
/k/	[krɛŋ] 'kering'	[laki] 'suami'	[təbak] 'lempar'
/g/	[gɔgɔt] 'garuk'	[pɔŋgɔŋ] 'punggung'	-
/ʔ/	-	-	[paraʔ] 'dekat'
/m/	[mutah] 'muntah'	[tɔmpɔl] 'tumpul'	[etam] 'kami,kita'
/n/	[napas] 'nafas'	[bɔntɔʔ] 'busuk'	[hutan] 'hutan'
/ñ/	[ñani] 'nyanyi'	[ñəñak] 'nyenyak'	-
/ɲ/	[ɲikat] 'ikat'	[nəɲar] 'dengar'	[tədɔŋ] 'ular'
/l/	[lentut] 'lutut'	[elat] 'lidah'	[tɔmpɔl] 'tumpul'
/s/	[sida] 'mereka'	[basɔh] 'cuci'	[taos] 'asap'
/h/	[habəŋ] 'merah'	[tuha] 'tua'	[mutah] 'muntah'
/r/	[rambut] 'ikat'	[kreme] 'cacing'	[aɛr] 'air'
/w/	[watas] 'batas'	[kiwa] 'kiri'	-
/y/	[yakud] 'batu permata'	[sayap] 'sayap'	[suŋɛy] 'sungai'

Jenis Variasi Fonologis di Daerah Penelitian

Berikut akan diketengahkan variasi fonologis yang terjadi di daerah penelitian beserta gambar peta daerah pengamatan. Variasi fonologis ini hanya menyoroti pada variasi fonem vokal.



Gambar 1. Tiga Daerah Pengamatan di Kabupaten Kutai Kartanegara

Keterangan: Daerah Pengamatan Kabupaten Kutai Kartanegara

1. Tenggarong
2. Kembang Janggut
3. Kotabangun

1) Variasi antara fonem a dan ə

Leksem *daging* yang mempunyai makna 'daging' direalisasikan [dagɪŋ] di Desa 1 dan desa 2, dan direalisasikan [dəgɪŋ] di desa 3.

Leksem *darah* yang mempunyai makna 'darah' direalisasikan [darah] di desa 1, sedangkan di desa 2 dan 3 direalisasikan dengan [dərah].

Leksem *kembang* yang mempunyai makna 'bunga' direalisasikan [kəmbəŋ]

di desa 1 dan desa 2, dan direalisasikan [kambəŋ] di desa 3.

Leksem *basah* yang mempunyai makna 'basah' direalisasikan [basah] di desa 1, direalisasikan [bəsah] di desa 2, dan direalisasikan [bəsah] di desa 3.

Leksem *tebak* yang mempunyai makna 'lempar' direalisasikan [təbak] di desa 1, direalisasikan [təbək] di desa 2, dan direalisasikan [təbə] di desa 3.

Leksem *daun* yang mempunyai makna 'daun' direalisasikan [daʊn] di desa 1, direalisasikan [daun] di desa 2, dan direalisasikan [dəun] di desa 3.

Leksem *habang* yang mempunyai makna 'merah' direalisasikan [habəŋ] di desa 1, direalisasikan [abəŋ] di desa 2, dan direalisasikan [habəŋ] di desa 3.

Leksem *panjang* yang mempunyai makna 'panjang' direalisasikan [paŋjəŋ] di desa 1, direalisasikan [panjəŋ] di desa 2 dan desa 3.

Leksem *pendek* yang mempunyai makna 'pendek' direalisasikan [pənda?] di desa 1, direalisasikan [pəndək] di desa 2, dan direalisasikan [pəndə] di desa 3.

Leksem *perut* yang mempunyai makna 'perut' direalisasikan [pərut] di desa 1 dan desa 2, dan direalisasikan [pərrut] di desa 3.

2) Variasi antara fonem a dan E

Leksem *batu* yang mempunyai makna 'batu' direalisasikan [batu] di desa 1 dan 2, sedangkan di desa 3 direalisasikan dengan [bətʊ].

Leksem *jabat* yang mempunyai makna 'pegang' direalisasikan [jabat] di desa 1 dan 2, sedangkan di desa 3 direalisasikan dengan [jəwat].

Leksem *sungey* yang mempunyai makna 'sungai' direalisasikan [sunjey] di desa 1, direalisasikan [luwah] di desa

2, sedangkan di desa 3 direalisasikan dengan [sujay].

- 3) Variasi antara fonem i dan e
Leksem *ekor* yang mempunyai makna 'ekor' direalisasikan [ekor] di desa 1, direalisasikan [ikur] di desa 2, dan direalisasikan [ɛkɔr] di desa 3.
- 4) Variasi antara fonem u dan o
Leksem *tuyong* yang mempunyai makna 'dorong' direalisasikan [tuyɔŋ] di desa 1, direalisasikan [ñorok] di desa 2, dan direalisasikan [tuyuŋ] di desa 3.
Leksem *pohon* yang mempunyai makna 'pohon' direalisasikan [pohon] di desa 1, direalisasikan [puhun] di desa 2 dan desa 3.
- 5) Variasi antara fonem u dan ɔ
Leksem *tedong* yang mempunyai makna 'ular' direalisasikan [tədɔŋ] di desa 1, direalisasikan [teduŋ] di desa 2 dan direalisasikan [tadduŋ] di desa 3.
- 6) Variasi antara fonem i dan ɛ
Leksem *dikit* yang mempunyai makna 'sedikit' direalisasikan [dikit] di desa 1, direalisasikan [dɛkɛt] di desa 2 dan desa 3.

Leksem *tarek* yang mempunyai makna 'tarik' direalisasikan [tarɛʔ] di desa 1, direalisasikan [tarik] di desa 2 dan direalisasikan [tari] di desa 3.

PENUTUP

Dari deskripsi yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya dapat dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut. Dalam bahasa Kutai terdapat 26 fonem, yang terdiri atas 6 buah vokal, yaitu /a/, /i/, /u/, /o/, /e/, /ə/ dan 19 buah

konsonan, yaitu /b/, /c/, /d/, /g/, /h/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /r/, /s/, /t/, /w/, /y/, /ɲ/, /ñ/, /ʔ/. Ada fonem vokal yang beralofon, yaitu /i/ dan /I/, /u/ dan /U/, /e/ dan /ɛ/, serta /o/ dan /ɔ/. Ada fonem konsonan yang beralofon, yaitu /ʔ/ dan /k/. Konsonan /k/ beralofon /ʔ/. Dalam distribusinya semua vokal dapat menempati setiap posisi, baik di awal, tengah, maupun akhir, kecuali [ə] tidak terdapat di akhir. Demikian juga semua konsonan dapat menempati setiap posisi, baik di awal, tengah, maupun akhir, kecuali glotal [ʔ] hanya terdapat di akhir dan /c/, /j/, /g/, /ñ/, /w/.

Bahasa Kutai yang memiliki variasi dialek tersendiri merupakan suatu dialek dari sekian banyak dialek Melayu. Variasi fonologis di daerah Kabupaten Kutai memiliki keanekaragaman pada fonem vokal yang meliputi, yaitu:

1. Variasi antara fonem a dan ə
2. Variasi antara fonem a dan ɛ
3. Variasi antara fonem i dan e
4. Variasi antara fonem u dan o
5. Variasi antara fonem u dan ɔ
6. Variasi antara fonem i dan ɛ

DAFTAR PUSTAKA

- Ayatroehadi, 1979. *Dialektologi Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Chambers, J. K. dan Peter Trudgill. 1990. *Dialektologi*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Kawi, Djantera, dkk. 2002. *Penelitian Kekerabatan dan Pemetaan Bahasa-Bahasa Daerah di Indonesia: Provinsi Kalimantan Timur*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Marsono. 1986. *Fonetik*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Nothofer, Bernd. 1990. "Tinjauan Sinkronis

- dan Diakronis Dialek-Dialek Bahasa Jawa di Jawa Barat dan Jawa Tengah (bagian Barat). Tulisan Ceramah dan Diskusi oleh Pusat Studi Bahasa-Bahasa Asia Tenggara-Pasifik". Yogyakarta: Fakultas Sastra Universitas Gajah Mada.
- Petyt, K.M. 1980. *The Study of Dialect: An Introduction to Dialectologi*. London: Andre Deutsch Limited.
- Pike, K.L. 1974. *Phonemics: A Technique for Reducing Languages to Writing*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Sudaryanto, 1988. *Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 1990. *Aneka Konsep Kedataan Lingual dalam Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.